



## Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Proyek Senangnya Menanam Toga

Parwanti<sup>1\*</sup>, Dian Kristiana<sup>2</sup>, Nurtina Irsad Rusdiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Bugelan Kismantoro Wonogiri, <sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: kakparwanti@gmail.com, dian\_kristiana@umpo.ac.id, nurtinairsadnurdiani@umpo.ac.id

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	<p>The project to strengthen the Pancasila student profile is an effort that we hope can improve the quality of education in Indonesia. This research aims to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the dimension of independence through the joy of planting toga project at Bugelan Kindergarten. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview and documentation techniques. Data were analyzed using data analysis techniques according to Milles and Huberman, namely data collection, data reduction, data submission, and conclusions or verification. The research results show that the description of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students has three stages, namely the introduction stage, the contextual stage, and the real action stage. Supporting factors for implementing the Pancasila Student Profile extension project include the location at the top of a mountain making it easier to obtain rhizomes of family medicinal plants, the large number of residents keeping livestock, teachers having basic agricultural skills, the support of students' parents, and the inhibiting factors are lack of land and lack of facilities. infrastructure. Efforts to overcome these obstacles include teachers taking the initiative to buy polybags, students and teachers watering the plants using buckets and students bringing the necessary equipment with the support of their parents. In this research, we can conclude that the analysis of the implementation of the project to strengthen Pancasila students in the dimension of independence through the joyful planting family medicinal plants at Bugelan Kindergarten went well and was in line with expectations as seen by the success of this family medicinal plant planting project.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Pancasila Student Profile;</i> <i>Independent Dimension;</i> <i>Family Medicinal Plants.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	<p>Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila adalah suatu usaha yang kami harapkan dapat menjadikan kualitas Pendidikan di Indonesia semakin meningkat. Penelitian ini memiliki untuk mendiskripsikan gambaran implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi kemandirian melalui proyek senangnya menanam toga pada TK Bugelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data menurut Milles and Huberman yaitu pengumpulan data reduksi data, penyampaian data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran implementasi penguatan profil pelajar pancasila ini ada tiga tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi nyata. Faktor pendukung pelaksanaan proyek pengutan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah adanya lokasi yang berada di puncak gunung memudahkan mendapatkan rimpang tanaman toga, banyaknya penduduk yang memelihara hewan ternak, guru memiliki basic pertanian, dukungan orang tua siswa, Adapun faktor penghambat kurangnya lahan dan kurangnya sarana prasarana. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru berinisiatif untuk membeli <i>polybag</i>, peserta didik dan guru menyiram tanaman menggunakan ember dan peserta didik membawa peralatan yang dibutuhkan dengan dukungan orang tua. Dalam penelitian ini dapat kami simpulkan bahwa analisis implementasi penguatan pelajar Pancasila pada dimensi kemandirian melalui proyek senangnya menanam TOGA di TK Bugelan berjalan baik dan sesuai dengan harapan terlihat dengan berhasilnya proyek penanaman tanaman toga ini.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Profil Pelajar Pancasila;</i> <i>Dimensi Mandiri;</i> <i>Tanaman Obat Keluarga.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan paling penting dan masa fondasi dalam kehidupan manusia. Periode ini dilihat dengan berbagai bagian-bagian penting

dalam sisa hidup anak, hingga perkembangan tahap akhir. Diantara masa yang menentukan pada masa kanak-kanak adalah masa emas (*golden age*). Ditemukan banyak konsep dan fakta yang memberi gambaran masa emas anak

usia dini, dimana masa ini setiap anak memiliki potensi paling pesat dalam berkembang. Melalui beberapa konsep anak usia dini meliputi tahap eksplorasi, tahap identifikasi/imitasi, tahap kepekaan, tahap bermain, dan tahap ketidaktaatan awal. Dari pandangan yang berbeda anak usia dini merupakan yang berkembang masa kritis. Artinya, apabila potensi yang dimiliki pada masa anak usia dini ini tidak dikembangkan secara optimal dan maksimal, maka anak tidak akan mampu mengulangi tahun-tahun emas pada tahun-tahun berikutnya. Dampak dari tidak adanya stimulasi kemungkinan-kemungkinan masa emas akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Inovasi kurikulum dapat diterapkan dengan baik untuk merespon perubahan dan kebutuhan masyarakat selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum terbaru yang sedang di implementasikan pada saat ini dan beberapa sekolah termasuk sekolah penggerak sedang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan siswa kebebasan lebih besar dalam mendapatkan pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendekatan pedagogi ini menumbuhkan kreativitas siswa dan menghilangkan batasan-batasan tradisional dalam pembelajaran di dalam dan di luar sekolah. Salah satu unsur penting dalam kurikulum Merdeka adalah Profil pelajar Pancasila yang memiliki bertujuan untuk mengembangkan karakter pelajar yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila Jamila (2022). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kristiana (2017) Karakter perlu dibentuk dan dibina sejak dini agar memperoleh kualitas bangsa yang ber-karakter.

Profil Pelajar Pancasila pada saat ini menjadi salah satu gagasan yang memiliki bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia selaras dengan yang disampaikan Lestari (2023). Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat memudahkan dan mengedepankan pendidikan karakter pada anak. Profil Pelajar Pancasila memiliki program kurikulum

mandiri yang dengan harapan dapat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter. Dijelaskan Profil pelajar Pancasila harapannya akan mencetak lulusan yang menunjukkan karakter dan keterampilan serta kemampuan yang diperlukan dan dapat dicapai, serta mempertegas nilai-nilai luhur Pancasila untuk peserta didik maupun pemangku kepentingan.

Karakter tersebut dapat berupa kemandirian selaras dengan teori kemandirian yang dikembangkan steinberg dalam tita (2022) memaknai istilah independence dan autonomy memiliki makna sama yakni kemandirian. Steinberg mengungkapkan bahwa "independence generally refers to individuals capacity to behave on their own". Anak yang sudah mencapai independence. Mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain, termasuk orang tua Kemandirian menurut Steinberg (2014) terdiri dari tiga aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional merupakan aspek kemandirian kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan individu dengan orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggungjawab atas pilihan yang diambil. Kemandirian nilai adalah pengembangan suatu keyakinan yang akan mengajarkan anak tentang perbuatan benar dan salah.

Untuk melihat kemandirian anak dapat dilihat dengan dapat dikenalkan dengan kegiatan menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Sedang toga adalah merupakan tanaman rumahan yang mempunyai khasiat obat yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan baik sebagai tindakan preventif, promotif maupun terapeutik. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat antara lain daun, kulit batang, buah, biji, dan akar Ziraluo (2020). Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2011) TOGA memiliki banyak kegunaan yang dapat dilihat dari aspek kesehatan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya diantaranya yaitu berguna sebagai obat tradisional yang banyak digunakan sebagai upaya pencegahan penyakit. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa, nilai estetika dan sebagi sumber plasma nutfah

Dalam upaya mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila Proyek dirancang untuk memungkinkan Peserta didik melakukan pengamatan, memecahkan masalah, dan juga mengambil

keputusan. Peserta didik menciptakan produk dan atau tindakan dalam jangka waktu tertentu Haryono (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk belajar secara informal, cara belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif dan interaktif, serta keterlibatan langsung dengan lingkungan untuk memperkuat berbagai potensi hal tersebut sejalan dengan pendapat Irawati (2022).

TK Bugelan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka dan menggunakan profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai-nilai karakter. Sekolah ini mengimplemetasikan proyek penguatan pelajar Pancasila secara bertahap. Dalam penelitian ini, tema yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Model Pembelajaran Berbasis Alam menurut Wulansari (2017) merupakan model pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar, media belajar dan tempat belajar yang bertujuan untuk mendekatkan anak pada alam senada dengan hal tersebut. Proyek ini menekankan Tema aku sayang bumi dalam dimensi Mandiri. Dalam dimensi kemandirian ini dilakukan dengan memanfaatkan media polybag dan pupuk kandang yang ditanami berbagai tanaman toga yaitu Kunyit, jahe, serai, temulawak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada dimensi kemandirian dengan proyek senangnya menanam toga di TK Bugelan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di tingkat Taman kanak-kanak.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Bogdan dan Taylor (2016). Menjabarkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang memberikan hasil data deskriptif tentang apa yang diamati, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun teks. Dalam penelitian peneliti mengumpulkan informasi data dari responden melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan guru kelas. Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak Bugelan pada tahun ajaran 2023-2024. Orang yang kami jadikan Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru dan anak. Mengingat rangkaian kegiatan

penelitian, maka wajar jika diperlukan data yang sesuai dengan prioritas penelitian yang akan dianalisis dan data yang dapat digunakan untuk menangkap gambaran keseluruhan hasil penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kepala sekolah yang pertama menjadi sumber wawancara peneliti dan guru. Sebelum proyek peningkatan profil pelajar Pancasila pada aspek kemandirian dilaksanakan, telah tersedia dokumentasi yang diperlukan berupa modul proyek dari lembaga pendidikan yang telah melaksanakan p5 hingga dilakukan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman meliputi tahap reduksi data, penyediaan data, dan mengambil kesimpulan atau validasi.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Bugelan Kelompok B yang berjumlah 23 anak. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan mendokumentasikan temuan, termasuk deskripsi pelaksanaan proyek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila. peserta didik TK Bugelan kelompok B dusun cabol, desa Bugelan, Kecamatan Kismantoro yakni waktu pelaksanaan proyek peningkatan visibilitas pelajar Pancasila. bulan Desember 2023. Langkah pertama yang dilakukan dalam proyek Sekolah akan memiliki tim pengawas proyek untuk setiap fase Selanjutnya melakukan analisis kesiapan sekolah. TK Bugelan sedang dalam tahap pengembangan, beberapa guru mengadopsi konsep pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya, pilih skala, topik, dan waktu pelaksanaan proyek. TK Bugelan memilih aspek mandiri dan langkah selanjutnya adalah membuat modul pembelajaran. Saat ini TK Bugelan sudah berada pada tahap lanjut. Artinya modul dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri, dan langkah terakhir adalah merancang strategi pelaporan. Laporan ini memuat evaluasi keterampilan mahasiswa dalam kegiatan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Gambaran pelaksanaan profile pelajar Pancasila di TK Bugelan sesuai dengan modul yang telah dirancang guru kelompok B yaitu proyek dalam fase Fondasi dengan teman Kemandirian dalam topik senangnya menanam toga. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa Pancasila melalui kegiatan yang bertema-

kan kemandirian. Proyek ini juga merupakan salah satu cara untuk mendorong pembelajaran mandiri pada peserta didik. Target proyek ini diharapkan dapat mencapai dimensi mandiri dengan regulasi diri dan sub elemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri target di fase mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan orang dewasa.

Ada tiga tahapan yang sesuai dengan modul yang telah dirancang. Tahap pertama adalah tahap pengenalan, dimana siswa mempelajari keanekaragaman tumbuhan toga dan manfaatnya bagi manusia dengan mengenalkan lingkungan alam, bagian-bagian tumbuhan, dan fungsinya, dan mengenalkan media tanam kepada peserta didik. Dengan mengetahui macam-macam tumbuhan obat, manfaat dan fungsinya, siswa dapat mengembangkan kesadaran lingkungan dan akan merawat tanaman secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan Narut & Nardi dalam Widyaningrum, (2016).

Tahap kedua adalah tahap kontekstual, yaitu mengkomunikasikan hal-hal yang dapat membantu menyelesaikan proyek penilaian diagnostik kognitif, yaitu tanggapan peserta didik menjawab langsung terhadap pertanyaan guru. Penilaian formatif yang ingin dicapai adalah anak mampu bertindak mandiri dalam menanam tanaman toga dan percaya diri menjawab pertanyaan guru.

Ketiga adalah tahap aksi nyata, yaitu menciptakan belajar yang menyenangkan dengan aksi nyata praktik yang dilakukan diantaranya menanam merawat tanaman toga. Dalam praktik ini peserta didik melakukan penanaman rimpang berdasarkan jenis tanamannya. Langkah-langkah kegiatan menanam toga dimulai dari mencampur pupuk kandang dan tanah dengan bimbingan dari guru, selanjutnya memasukan pupuk dan tanah yang sudah dicampur kedalam polybag yang telah disediakan, Langkah ketiga yaitu memaukan rimpang berdasarkan jenisnya ke dalam pot-pot yang sudah terisi penuh, kemudian peserta didik melakukan proses perawatan dan pengamatan tanaman toga. Hasil yang diharapkan dari pelatihan praktik menanam dan merawat tanaman toga ini adalah siswa memperoleh

pemahaman dalam menanam dan merawat tanaman toga.

Unsur Pendukung Terlaksananya Proyek Peningkatan Profil pelajar Pancasila di TK Bugelan ini diantaranya yang pertama lokasi yang berada di puncak gunung memudahkan dalam mencari rimpang yang akan digunakan untuk kegiatan untuk pelaksanaan pengujian profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Faktor pendukung kedua banyaknya penduduk yang memelihara hewan ternak sehingga memudahkan kita untuk mendapatkan pupuk kandang dari warga sekitar dengan adanya pupuk kandang akan membuat tanaman tumbuh dengan subur. Factor pendukung ketiga yaitu guru memiliki basic pertanian sehingga dalam merawat menanam dan merawat tanaman tidak mengalami kesulitan yang berarti. Faktor dukungan yang keempat adalah dukungan wali murid, faktor dukungan wali murid ini akan sangat membantu dalam pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil pelajar Pancasila. Dukungan orang tua membantu siswa mengumpulkan informasi tentang dirinya, memberikan dorongan dan dukungan moral dalam pengembangan proyek, dan dukungan orang tua juga membantu mempererat hubungan antar siswa. Sekolah, siswa, dan orang tua.

Namun demikian juga terdapat hambatan dalam pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila di TK Bugelan factor penghambat tersebut yang pertama kurangnya lahan untuk kegiatan sehingga kegiatan untuk menanam ini menggunakan pot dan diletakan mengelilingi area bermain anak. factor penghambat kedua yaitu kurangnya sarana prasarana. Masih kurangnya sarana dan prasarana mesin pertanian yang memadai seperti kurangnya selang air untuk irigasi, kurangnya cangkul, sekop, alat pemotong rumput, dan gunting kebun.

Upaya guru mengatasi faktor penghambat pelaksanaan Proyek Pemberdayaan Siswa Pancasila adalah kurangnya lahan yang tersedia untuk budidaya tanaman obat. maka guru berinisiatif untuk membeli *polybag* agar tanaman dapat dipindahkan dan dapat di letakan sebagai hiasan area bermain anak. Hambatan kedua yaitu kurangnya sarana prasarana cara mengatasi dengan peserta didik dan guru menyiram tanaman menggunakan ember karena keterbatasan selang air dan peserta didik membawa peralatan untuk digunakan menanam tanaman toga dengan dukungan orang tua.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilalui dapat disimpulkan bahwa analisis implementasi penguatan profil pelajar pancasila pada Dimensi Mandiri melalui proyek senangnya menanam Toga di TK Bugelan dalam hal ini mendiskripsikan tentang bagaimana implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian dengan tiga tahapan dalam pelaksanaan proyek yang sesuai dengan isi modul yaitu tahap Pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi.

Unsur-unsur pendukung implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah adanya lokasi yang berada di puncak gunung memudahkan mendapatkan rimpang tanaman toga, banyaknya penduduk yang memelihara hewan ternak, guru memiliki basic pertanian, dukungan orang tua siswa. Dan faktor penghambat pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah kurangnya lahan, kurangnya sarana prasarana. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru berinisiatif untuk membeli *polybag*, peserta didik dan guru menyiram tanaman menggunakan ember dan peserta didik membawa peralatan yang dibutuhkan dengan dukungan orang tua. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila pada dimensi kemandirian melalui proyek senangnya menanam toga di TK Bugelan. Implementasi proyek ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan terlihat dengan berhasilnya proyek penanaman tanaman toga ini.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Proyek Senangnya Menanam Toga.

##### DAFTAR RUJUKAN

Haryono, M., Bendriyanti, R. P., Nurwita, S., & Fransisca, R. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Lingsgau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Jamila, S. H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 292-309. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6316>

Kristiana, D. (2017). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).

<https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.p12-27>

Lestari L. D., K., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302-4316

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7725>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.

Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

Lestari, L. D., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302-4316

<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>

Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pgmi Uniga*, 1(01).

- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 46–47.
- Wulansari, B. Y. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i2.575>
- Lestari, L. D., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302–4316.
- Ziraluo YPB. 2020. Tanaman obat keluarga Dalam perspektif masyarakat transisi (Studi etnografis psds masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*.1(2): 99-106 <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.55>